

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Belajar

###### a. Pengertian Belajar

Banyak ahli yang mengemukakan definisi belajar diantaranya:<sup>1</sup>

- 1) Menurut Gagne belajar adalah sistem yang terdiri unsur-unsur yang memiliki keterkaitan hingga memperoleh perubahan tingkah laku.
- 2) Bell-Gredler belajar adalah cara manusia untuk memperoleh berbagai kemampuan, keterampilan, dan perbuatan secara berurut dan berksinambungan dari bayi hingga masa tua.
- 3) Menurut Slavin belajar adalah suatu proses mendapat kemampuan melalui sebuah pengalaman.

Kegiatan belajar memiliki indikator yaitu adanya perubahan perilaku, perubahan pola pikir, serta perubahan sikap seseorang. Perubahan tersebut bisa terjadi secara subyektif dan obyektif. Perubahan secara subyektif seperti melamun, seseorang yang tengah melamun dengan tatapan kosong bukan berarti dia hanya diam saja, bisa jadi orang tersebut sedang belajar. Sedangkan secara obyektif seperti melihat aktivitas dan sikap seseorang (sikap/pola pikir yang berubah dari buruk ke baik).<sup>2</sup>

##### 2. Pembelajaran

###### a. Pengertian Pembelajaran

Beberapa ahli mengemukakan mengenai pengertian pembelajaran, diantaranya:<sup>3</sup>

- 1) Menurut Corey, pembelajaran merupakan proses seseorang dalam lingkungan yang dikelola dengan sengaja yang dapat membuat seseorang mengikuti tingkah laku tertentu.
- 2) Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah perpaduan yang tersusun meliputi unsur manusiawi,

---

<sup>1</sup>Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2017). 1.

<sup>2</sup>Lefudin, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2013). 5.

<sup>3</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013). 4.

material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang dalam mencapai tujuan pembelajaran saling memberikan pengaruh.

Berdasarkan definisi tersebut, pembelajaran adalah proses belajar yang dilakukan seseorang secara sengaja melalui interaksi yang terjadi dengan lingkungan untuk memperoleh perubahan tingkah laku. Pembelajaran termasuk subjek dari pendidikan dan dilakukan untuk memperoleh tujuan pembelajaran.

#### **b. Prinsip-Prinsip Pembelajaran**

Dalam pembelajaran tidak hanya terbatas pada kegiatan yang dilakukan guru akan tetapi mencakup semua kegiatan yang mempengaruhi pembelajaran. Terdapat lima prinsip dalam pembelajaran, yaitu:<sup>4</sup>

- 1) Belajar sebagai upaya untuk mencapai perubahan perilaku. Ciri utama dalam pembelajaran adalah perubahan tingkah laku seseorang. Hal ini berarti, seseorang yang melakukan pembelajaran akan mengalami perubahan tingkah laku. Tetapi, semua perubahan pada seseorang belum tentu merupakan hasil pembelajaran.
- 2) Perubahan perilaku secara umum sebagai hasil dari belajar. Hal ini berarti semua aspek tingkah laku yang terdiri dari kognitif, afektif, dan psikomotorik seseorang sebagai hasil belajar.
- 3) Belajar adalah sebuah proses, kegiatan yang berlangsung terus-menerus yang terjadi dalam urutan yang sistematis dan terarah. Jadi dalam pembelajaran terdapat rangkaian kegiatan yang dinamis dan saling berkaitan.
- 4) Adanya hal yang mendorong serta tujuan yang ingin diperoleh. Adanya keinginan dan tujuan yang ingin diperoleh adalah sebab terjadinya pembelajaran. Dengan begitu, kegiatan pembelajaran dilakukan jika seseorang memiliki kebutuhan yang mendorong dan ada tujuan yang akan diperoleh.
- 5) Pembelajaran sebagai bentuk pengalaman. Pembelajaran merupakan interaksi yang terjadi antara seseorang dengan lingkungan sekitar sehingga banyak memberikan pengalaman. Untuk itu selama proses

---

<sup>4</sup>Lefudin, *Belajar Dan Pembelajaran*. 16-18.

pembelajaran diharapkan tercipta suasana yang menyenangkan sehingga memiliki pengalaman berarti dalam diri individu.

### 3. Model Pembelajaran Kooperatif

#### a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu konsep bahan ajar yang dilakukan agar dapat memperoleh tujuan tertentu yang meliputi strategi, pendekatan, metode dan teknik.<sup>5</sup> Banyak ahli yang mengemukakan definisi model pembelajaran, diantaranya:

- 1) Model pembelajaran menurut Joyce dkk adalah sebuah deskripsi dan lingkungan pembelajaran termasuk perilaku guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran.<sup>6</sup>
- 2) Model pembelajaran menurut Trianto yaitu sebuah perencanaan yang digunakan sebagai pedoman di kelas.<sup>7</sup>

Model pembelajaran adalah suatu bentuk kegiatan pembelajaran yang digambarkan dari awal hingga akhir dan disajikan oleh guru di kelas yang khas. Model pembelajaran mempunyai peranan untuk membimbing guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Penyesuaian materi dan keadaan siswa perlu diperhatikan guru sebelum menggunakan model pembelajaran.

#### b. Konsep Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran matematika diharapkan dapat membentuk kemampuan berpikir kritis dan kreatif pada siswa. Siswa tidak dituntut untuk menghafalkan rumus tanpa mengetahui maknanya, akan tetapi dituntut untuk membangun pengetahuannya. Untuk itu, guru perlu mengetahui tingkat imajinasi dan rasa ingin tahu siswa. Pembelajaran kooperatif dapat dipandang sebagai upaya membantu siswa dalam mengkonstruksi sendiri pengetahuannya.

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan membentuk kelompok kecil berisi 4-6 siswa yang dipilih secara acak yang

---

<sup>5</sup>Lefudin. 171.

<sup>6</sup>Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2020). 12.

<sup>7</sup>Muhammad Afandi, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah* (Semarang: Unissula Press, 2013). 15.

nantinya dalam satu kelompok menjalin kerja sama agar dapat memperoleh tujuan pembelajaran. Siswa satu dengan siswa lain dalam satu kelompok memiliki tanggung jawab atas dirinya dan siswa lain. Interaksi yang terjadi akan lebih luas, yaitu antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dan guru dengan siswa.

Pembelajaran kooperatif sebagai praktik pedagogis yang dapat meningkatkan aktivitas belajar, gaya berpikir tingkat tinggi, perilaku sosial, dan rasa solidaritas antar siswa yang memiliki latar belakang, potensi, kebutuhan, dan adaptasi yang berbeda.<sup>8</sup> Masing-masing siswa dalam satu kelompok akan memiliki ketergantungan yang sifatnya positif dan rasa peduli dengan siswa lain akan tumbuh dengan sendirinya. Selain itu, motivasi siswa untuk memahami materi dan mencapai tujuan pembelajaran akan meningkat.

### c. **Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif**

Berikut merupakan karakteristik pada model pembelajaran kooperatif:<sup>9</sup>

- 1) Pembelajaran dilakukan dengan tim, masing-masing individu bertanggung jawab dalam memahami materi dan membantu siswa lain dalam satu kelompok agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.
- 2) Bertumpu pada manajemen kooperatif, ada 3 fungsi dalam manajemen yaitu: (a) Sebagai perencanaan pelaksanaan, pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan rencana yang ditetapkan. (b) Sebagai organisasi, rencana yang dibuat harus matang agar berjalan dengan baik. (c) Sebagai Kontrol, perlu adanya kriteria yang baik dalam bentuk tes maupun nontes.
- 3) Adanya rasa untuk bekerja sama, ciri utama pembelajaran kooperatif adalah kerja sama antara siswa dalam satu kelompok. Tanpa adanya kerja sama tujuan pembelajaran tidak akan tercapai.
- 4) Keterampilan bekerja sama, dengan belajar secara berkelompok siswa dituntut untuk saling melakukan

---

<sup>8</sup>Miftahul Huda, *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur, Dan Model Terapan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013). 27.

<sup>9</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2016). 207.

interaksi dan komunikasi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

#### **4. Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw**

##### **a. Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw**

Jigsaw adalah salah satu model dalam pembelajaran kooperatif. Dalam model jigsaw, siswa dibagi dalam kelompok kecil yang berisi 4-6 siswa yang masing-masing siswa mempunyai tanggung jawab untuk menjelaskan materi yang menjadi bagiannya. Dalam model jigsaw terdapat istilah kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal merupakan kelompok yang masing-masing individu bertanggung jawab menyampaikan materi bagiannya dan bertanggung jawab atas dirinya dan siswa lain. Sedangkan kelompok ahli yaitu kumpulan siswa dari kelompok asal yang mendapatkan bagian yang sama untuk berdiskusi. Dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw, kesempatan siswa dalam mengolah informasi menjadi lebih banyak serta dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi. Selain itu, model ini sangat efektif dalam menarik perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran.<sup>10</sup>

##### **b. Langkah-Langkah dalam Model Pembelajaran Jigsaw**

Langkah-langkah yang bisa dilakukan dalam menggunakan model pembelajaran jigsaw adalah:

- 1) Guru membagi kelompok asal dalam satu kelas dan mengenalkan topik terlebih dahulu kepada siswa dan melakukan tanya jawab singkat. Hal ini dilakukan untuk merangsang kemampuan siswa agar siap belajar materi baru.
- 2) Guru membagi sub bagian materi yang harus dipelajari dalam kelompok asal.
- 3) Setiap siswa dalam kelompok asal yang mendapat bagian yang sama berkumpul dan berdiskusi (kelompok ahli).
- 4) Setelah berdiskusi, masing-masing siswa dalam kelompok ahli kembali ke kelompok asal dan menyampaikan apa yang telah didiskusikan.

---

<sup>10</sup> Muhammad Luqman Hakim Abbas, "Penerapan Pembelajaran Model Jigsaw Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Fisika dan Teknologi* 5, No 2 ((2019). <http://dx.doi.org/10.29303/jpft.v5i2.1409>

- 5) Guru memberikan kuis kepada masing-masing siswa dengan semua materi yang telah dipelajari.
- 6) Guru menghitung skor perkembangan masing-masing siswa dengan membandingkan skor awal siswa dan skor kuis yang telah dikerjakan siswa.
- 7) Guru menghitung skor perkembangan kelompok dan memberikan penghargaan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

**d. Keunggulan dan Kelemahan Jigsaw**

Setiap model pembelajaran memiliki keunggulan dan kelemahan. Adapun keunggulan penggunaan model jigsaw adalah:<sup>11</sup>

- 1) Siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keaktifitas, dan kemampuan memecahkan masalah sesuai kehendaknya.
- 2) Interaksi dan hubungan yang terjadi antara guru dan siswa seimbang.
- 3) Suasana kelas menjadi akrab dan terlihat harmonis.
- 4) Guru termotivasi untuk lebih aktif dan kreatif dalam mengelola kelas.
- 5) Dapat memadukan beberapa pendekatan dalam belajar (kelas, kelompok, dan individual).

Sedangkan kelemahan dari penggunaan model pembelajaran jigsaw adalah:

- 1) Jika tidak menerapkan kerja sama dalam satu kelompok yang baik, maka akan mengalami kendala di tengah pembelajaran.
- 2) Membutuhkan waktu yang sedikit lama dalam mengatur kelas.

**5. Hasil Belajar**

**a. Pengertian Hasil Belajar**

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman berinteraksi dengan lingkungan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Belajar tidak hanya menguasai konsep teoritis, tetapi juga perlu menguasai persepsi, kebiasaan, minat, bakat, setting sosial, kesenangan, kemampuan, dan cita-cita. Hasil belajar merupakan berbagai pengalaman yang dimiliki siswa yang

---

<sup>11</sup>Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. 93.

terdiri dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>12</sup> Hasil belajar mempunyai keterkaitan yang erat dengan proses belajar.

Dalam belajar, hasil belajar memegang peranan penting. Dengan melihat hasil belajar, maka dapat diketahui apakah tujuan pembelajaran diperoleh atau tidak. Hasil belajar juga dilihat sebagai tingkat keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran yang akan mengarah pada penilaian. Apabila pengetahuan siswa meningkat dari sebelumnya, maka pembelajaran dikatakan berhasil.

#### **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Proses evaluasi hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang tingkat pengetahuan dan perkembangan siswa dalam memperoleh tujuan pembelajaran. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh:<sup>13</sup>

- 1) Faktor internal atau faktor dari dalam. Faktor ini terbagi menjadi dua, yaitu faktor fisiologis (kondisi fisik siswa) dan faktor psikologis (minat, bakat, motivasi, kecerdasan, dan daya nalar siswa).
- 2) Faktor eksternal atau faktor dari luar. Faktor eksternal terbagi menjadi dua, yaitu faktor lingkungan dan faktor instrumental (berupa kurikulum, sarana prasarana dan guru).

#### **c. Klasifikasi Hasil Belajar**

Berdasarkan taksonomi Bloom, aspek kemampuan dari *output* siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran dirumuskan dalam tiga klasifikasi, yaitu:<sup>14</sup>

- 1) Ranah kognitif, mengenai kemampuan dan kecakapan intelektual berpikir, terdiri dari enam kategori, yaitu
  - a. Pengetahuan (*knowledge*), kemampuan untuk mengenal adanya konsep dan fakta.
  - b. pemahaman (*comprehension*), kemampuan untuk memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.
  - c. penerapan (*aplication*), kemampuan untuk menggunakan ide umum, metode, prinsip, serta teori baru dan konkret.

---

<sup>12</sup>Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori Praktik Dan Penelitian* (Jakarta: Raja Graindo Persada, 2015). 67.

<sup>13</sup>Rusman. 68.

<sup>14</sup>Rusman. 68.

- d. analisis (*analysis*), kemampuan untuk menguraikan sesuatu ke dalam komponen pembentukannya.
  - e. sintesis (*synthesis*), kemampuan untuk menghubungkan faktor-faktor yang dapat menghasilkan hal baru.
  - f. evaluasi (*evaluasi*), kemampuana untuk mengevaluasi keadaan, pernyataan atau konsep sesuai kriteria yang telah ditetapkan.
- 2) Ranah afektif, mengenai sikap, kemampuan serta penguasaan emosional (perasaan, sikap, dan nilai). Dalam ranah kognitif, kategori hasil belajar dibagi menjadi lima kategori yaitu:
- a. *Receiving*, yang artinya kepekaan untuk menerima rangsangan dari luar.
  - b. *Responding*, memberikan partisipasi sebagai respon dalam rangka menerima rangsangan.
  - c. *Valuing*, menentukan pilihan dengan memberikan nilai pada rangsangan.
  - d. Organisasi, mengorganisasikan nilai yang dipilih untuk dijadikan pedoman dalam bersikap.
  - e. Interaksi nilai, menjadikan nilai yang diorganisasikan sebagai perilaku dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Ranah psikomotorik, kemampuan dan keterampilan individu dalam bertindak. Ada enam tingkatan dalam ranah psikomotorik, yaitu:
- a. Gerakan refleks
  - b. Keterampilan gerakan dasar
  - c. Kemampuan perseptual
  - d. Kemampuan fisik
  - e. Gerakan *skill* (gerakan dasar sampai yang kompleks)
  - f. Kemampuan yang berhubungan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpresif.
- 6. Kemampuan Berpikir Kritis**
- a. Pengertian Berpikir Kritis**

Dalam kajian psikologi, berpikir merupakan proses mental dalam mengeksplorasikan pengalaman berdasarkan



keterampilan dan kecerdasan sebagai sumber penalaran.<sup>15</sup> Manusia diberikan akal yang dapat digunakan untuk berpikir. Berpikir merupakan kegiatan kognitif seseorang untuk dapat menerima, menganalisis, serta mengevaluasi informasi yang diperoleh menggunakan akal.

Berpikir merupakan aktivitas mental untuk mengolah dan menginput pengetahuan agar mendapat makna, menyampaikan pendapat, menyusun makna, mengambil keputusan serta memecahkan permasalahan, untuk itu berpikir merupakan kemampuan kognitif yang tidak dapat dilihat secara fisik.<sup>16</sup> Dalam berpikir, terjadi suatu proses yang memiliki urutan yang terjadi secara alamiah dan sistematis. Proses berpikir merupakan upaya mencampur, mencocokkan, menggabung, menukar, dan mengurutkan konsep, persepsi, dan pengalaman.

Secara psikologi, berpikir dibagi ke dalam dua jenis, yaitu:<sup>17</sup>

- 1) Berpikir tanpa arah, yaitu proses berpikir yang merangsang ide satu dengan ide lain yang jalan pikirnya tidak diarahkan (timbul secara bebas). Adapun jenis berpikir tanpa arah atau berpikir asosiatif ada 5 yaitu (a) Asosiasi bebas yaitu ide yang merangsang ide lain tanpa adanya batas, (b) Asosiasi terkontrol yaitu ide yang merangsang ide lain dengan adanya batas, (c) Melamun yaitu mengkhayal tanpa adanya batas, (d) Mimpi yaitu ide yang muncul secara tidak sadar saat tidur, dan (e) Berpikir artistik yaitu proses berpikir secara subyektif (dipengaruhi pendapat dan pandangan sendiri).
- 2) Berpikir terarah, merupakan suatu proses berpikir yang sebelumnya telah diberikan arahan (biasanya untuk memecahkan persoalan). Dalam berpikir terarah, ada 2 bentuk yaitu berpikir kritis dan berpikir kreatif.

Menurut Bayer, berpikir kritis mempunyai arti membuat penilaian yang dapat diterima akal. Sedangkan menurut Silverman, berpikir kritis adalah kegiatan berpikir

---

<sup>15</sup>Mohamad Surya, *Strategi Kognitif Dalam Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2016). 117.

<sup>16</sup>Kabib Sholeh, *Kecerdasan Majemuk Berorientasi Pada Partisipasi Peserta Didik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016). 72.

<sup>17</sup>Makmun Khaerani, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017). 218-219.

yang mempunyai arti, dapat diterima akal, dan berorientasi pada tujuan.<sup>18</sup> Jadi, dalam berpikir kritis harus memuat sesuatu yang dapat diterima akal, memiliki maksud dan tujuan atau penyelesaian dari suatu persoalan. Tujuan dari berpikir kritis adalah agar tercapai pemahaman yang mendalam, dapat membuat kesimpulan dan keputusan yang bermanfaat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Kemampuan berpikir kritis siswa dapat dikembangkan dengan menggunakan desain pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran berbasis masalah yang berkaitan dengan kehidupan siswa. Selain itu, siswa diberi kesempatan untuk secara mandiri membangun pengetahuannya dan diberikan model pembelajaran diskusi yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui berbagi pendapat dengan menggunakan alasan yang logis.

#### **b. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis**

Kemampuan berpikir siswa dapat diukur melalui indikator. Indikator adalah alat ukur suatu ketercapaian. Menurut Ennis, terdapat 12 indikator dalam kemampuan berpikir kritis yang dikelompokkan ke dalam lima kelompok yaitu:<sup>19</sup>

- 1) Menyampaikan penjelasan yang sederhana yaitu fokus pada pertanyaan, menganalisis pendapat, melakukan tanya jawab mengenai tantangan.
- 2) Mengembangkan keterampilan dasar, yaitu mempertimbangkan kredibilitas sumber, melakukan pengamatan, dan mempertimbangkan hasil pengamatan yang telah dilakukan.
- 3) Memberikan kesimpulan yaitu membuat dan mempertimbangkan deduksi, membuat dan mempertimbangkan induksi, serta membuat keputusan dan mempertimbangkan hasil dari keputusan.
- 4) Memberikan penjelasan lebih lanjut, yaitu memberikan definisi istilah, mempertimbangkan definisi, dan mengidentifikasi asumsi.

---

<sup>18</sup>Filsaime and Dennis K, *Menguak Rahasia Berpikir Kritis Dan Kreatif* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2008). 56.

<sup>19</sup>Maulana, *Konsep Dasar Matematika Dan Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis-Kreatif*. 7.

- 5) Mengatur strategi dan taktik yaitu membuat keputusan dari suatu tindakan dan melakukan interaksi dengan orang lain.

Selain itu, ada juga yang mengatakan beberapa indikator kemampuan berpikir kritis yaitu:

- 1) Mampu menjelaskan pokok permasalahan
- 2) Mampu menemukan fakta
- 3) Mampu memilih bukti akurat
- 4) Mampu membaca bias dengan sudut pandang lain
- 5) Mampu menarik kesimpulan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa indikator kemampuan berpikir kritis yaitu:

- 1) Mampu merumuskan pokok dan mengidentifikasi persoalan yang diberikan
- 2) Mampu merubah persoalan ke dalam model matematika
- 3) Mampu memecahkan persoalan dengan bukti akurat serta dapat menarik kesimpulan.

## B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya, terdapat beberapa penelitian yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut hasil penelitian terdahulu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ummi Rosyidah, “Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri Metro”.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah dengan uji statistik  $t$  menggunakan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $1,870 > 1,701$ . Sehingga kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang positif dalam menerapkan model pembelajaran jigsaw terhadap hasil belajar matematika di SMP Negeri Metro kelas VIII.<sup>20</sup>

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ummi Rosyidah dan penelitian yang akan dilakukan adalah (1) penggunaan model pembelajaran yang sama (2) Variabel terikat dalam kedua penelitian sama yaitu hasil belajar.

Sedangkan perbedaannya adalah (1) penelitian Ummi Rosyidah menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah dengan

---

<sup>20</sup>Ummi Rosyidah, “Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri Metro,” *Jurnal SAP* 1, no. 2 (2016), <https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1018>.

penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. (2) Variabel terikat dalam penelitian terdahulu hanya hasil belajar sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan dua variabel terikat yaitu hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Peneliti menggunakan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ummi Rosyidah karena penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan serta hasil penelitian tersebut dapat memperkuat penelitian yang akan dilaksanakan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hani Handayani, “Pengaruh Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Sekolah Dasar”.

Adapun hasil penelitian ini adalah adanya pengaruh yang signifikan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa Sekolah Dasar. Hal ini dibuktikan dengan uji  $t$  pada taraf signifikansi 5% didapatkan hasil 0,192.<sup>21</sup>

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Hani Handayani dan penelitian yang akan dilakukan adalah (1) model pembelajaran yang digunakan sama yaitu model pembelajaran jigsaw. (2) Variabel terikat dalam kedua penelitian sama yaitu kemampuana berpikir kritis. (3) penelitian yang dilakukan dengan menggunakan eksperimen dan pendekatan kuantitatif.

Sedangkan perbedaannya adalah (1) variabel terikat dalam penelitian terdahulu hanya kemampuan berpikir kritis sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan dua variabel terikat yaitu hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa. (2) penelitian terdahulu dilakukan di tingkat Sekolah Dasar sedangkan penelitian yang akan dilakukan di tingkat SMP.

Peneliti menggunakan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hani Handayani karena penelitian tersebut memiliki banyak persamaan yaitu penggunaan model pembelajaran jigsaw, kemampuan berpikir kritis, dan jenis penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan sehingga dapat mendukung dan memperkuat penelitian yang akan dilakukan. Penelitian tersebut

---

<sup>21</sup>Hani Handayani, “Pengaruh Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Sekolah Dasar,” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.23969/jp.v5i1.1944>.

dijelaskan secara rinci dan detail sehingga peneliti tertarik untuk menggunakan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hani Handayani.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rohmat dkk, *“Implementation of Jigsaw Type Cooperative Learning Model to Improve Economics Learning Results”*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan model jigsaw pada mata pelajaran ekonomi dapat meningkatkan hasil belajar. Adapun hasil penelitian ini adalah dengan menggunakan model jigsaw pada mata pelajaran ekonomi dapat meningkatkan hasil belajar.<sup>22</sup>

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Hani Handayani dan penelitian yang akan dilakukan adalah (1) model pembelajaran yang digunakan sama yaitu model pembelajaran jigsaw. (2) Variabel terikat dalam kedua penelitian sama yaitu hasil belajar.

Sedangkan perbedaannya adalah (1) variabel terikat dalam penelitian terdahulu hanya hasil belajar sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan dua variabel terikat yaitu hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa. (2) penelitian terdahulu dilakukan di tingkat SMA sedangkan penelitian yang akan dilakukan di tingkat SMP. (3) penelitian terdahulu dilakukan dengan tindakan kelas sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan eksperimen dan pendekatan kuantitatif.

Peneliti menggunakan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rohmat dkk karena penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penggunaan model pembelajaran jigsaw dan hasil belajar siswa sehingga dapat mendukung dan memperkuat penelitian yang akan dilakukan. Penelitian tersebut memiliki hasil yang dapat memperkuat penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

### C. Kerangka Berpikir

Dalam aktivitas pembelajaran, terdapat tujuan yang ingin dicapai guru salah satunya adanya peran aktif siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Dunia pendidikan di Indonesia masih

---

<sup>22</sup>Rohmat, Luqman Hakim, and Norida Candra Sakti, “Implementation of Jigsaw Type Cooperative Learning Model to Improve Economics Learning Results,” *International Journal of Educational Research Review* 4, no. 3 (2019), <https://doi.org/10.26634/jpsy.14.3.17644>.

mengalami beberapa permasalahan di antaranya kurangnya kreativitas guru dalam mengemas pembelajaran. Hal ini berimbas pada hasil belajar siswa yang rendah dan kurangnya peran siswa yang berakibat kemampuan berpikir kritis cenderung rendah.

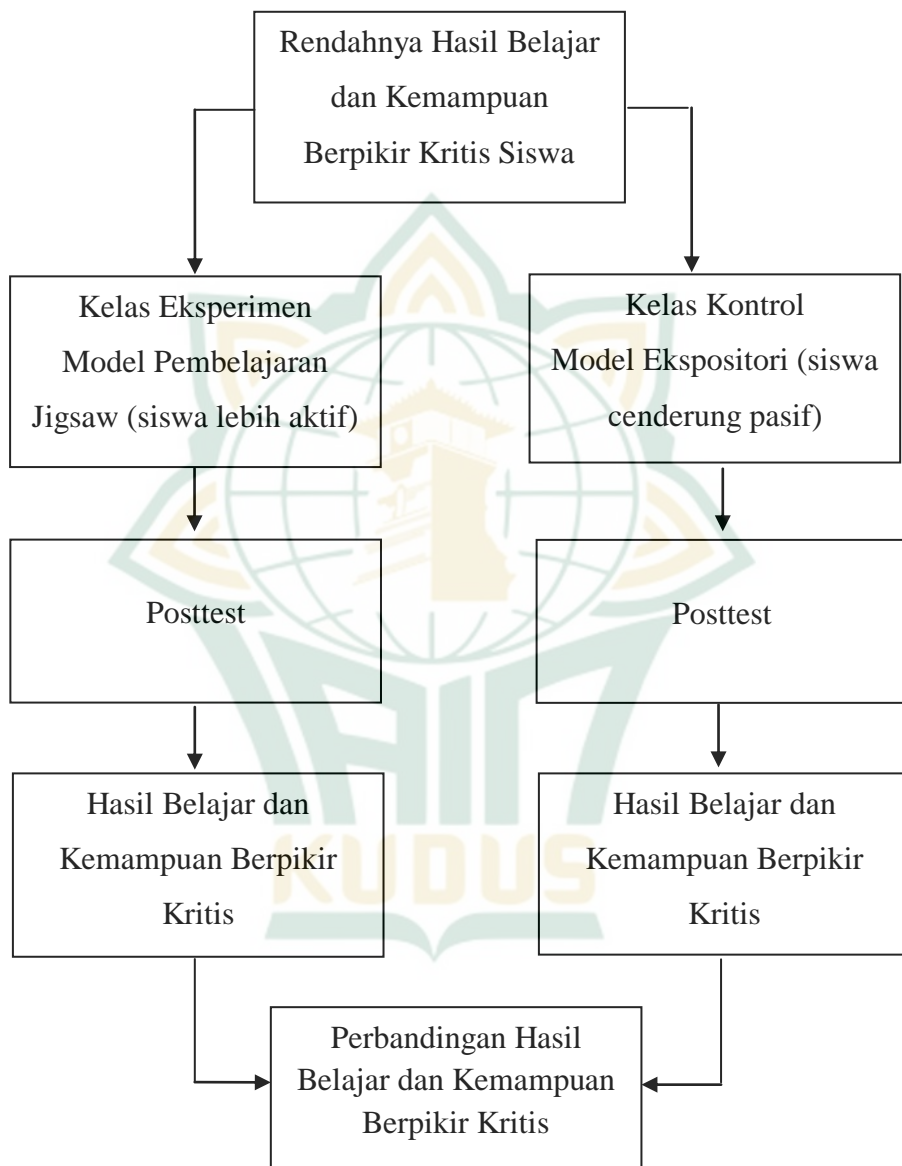
Dari hasil *prasurvey* di MTs NU Mu'allimat Kudus, situasi pembelajaran matematika masih terkesan membosankan karena masih menggunakan model ekspositori atau pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Siswa cenderung pasif dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran rendah yang mengakibatkan hasil belajar siswa kurang baik. Sehingga perlu adanya hal baru yang diterapkan dalam pembelajaran seperti penerapan model pembelajaran yang melibatkan peran aktif siswa sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Dalam memecahkan masalah dalam kehidupan dibutuhkan kemampuan ini. Kemampuan berpikir kritis merupakan keterampilan yang esensial dan memiliki fungsi yang efektif dalam kehidupan. Untuk itu, penanaman kemampuan berpikir kritis harus dipersiapkan sejak dini. Keterampilan berpikir kritis sangat penting untuk diterapkan di semua mata pelajaran, terutama matematika.

Model jigsaw merupakan model yang dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika. Model ini mempunyai ciri utama kerja sama dalam satu kelompok. Model ini bertujuan agar para siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan adanya tanggung jawab siswa atas pemahaman materi dirinya juga siswa lain dalam satu kelompok.

Untuk itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran jigsaw dalam rangka meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa di MTs NU Mu'allimat Kudus.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**



#### D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian. Hipotesis juga disebut sebagai dugaan sementara berdasarkan teori yang sudah ada. Berdasarkan teori yang relevan, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran jigsaw lebih baik daripada hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran ekspositori.
2. Kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan model pembelajaran jigsaw lebih baik daripada kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan model pembelajaran ekspositori.

